Jurnal Pendidikan dan Konseling



Volume 4 Nomor 6 Tahun 2022 <u>E-ISSN: 2685-936X</u> dan <u>P-ISSN: 2685-9351</u>





Analisis Pemecahan Masalah Soal Numerasi Akm Pecahan Kelas V Sd Negeri Sowankidul Jepara

Asa Aldina Dwi Rahayu¹, Fajar Cahyadi², Mudzanatun³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang Email: Assadwi.aadr@gmail.com^{1*}

Abstrak

Tujuan untuk mengetahui apa saja kesulitan belajar dan faktor yang mempengaruhi yang dialami peserta didik kelas V SD Negeri Sowankidul Kabupaten Jepara dalam memecahkan masalah soal cerita AKM numerasi materi penjumlahan dan pengurangan operasi hitung pecahan. Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif, karena riset yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Intrumen penelitian ini menggunakan observasi, tes soal, wawancara dan angket. Uji keabsahan Data peneliti menggunakan triangulasi teknik pengecekan data dilakukan dengan cara mengecek data sumber kepada sumber data. Hasil penelitian siswa yang berjumlah 25 siswa paling tertinggi terdapat pada melihat (mengecek) jawaban. Sedangkan kesalahan siswa terendah terdapat pada memahami masalah. Hasil kesalahan siswa menunjukkan sebagian besar masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal, melakukan perhitungan, gaya belajar guru diterapkan, kurangnya respon siswa. Kesulitan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Berdasarkan penelitian ini saran yang disampaikan sebaiknya guru lebih memperhatikan kesulitan yang dialami siswa, terutama siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak ketinggalan dengan temannya yang memahami materi pelajaran, memperhatikan gaya mengajar yang lebih baik, seperti menggunakan media. Untuk siswa dalam menyelesaikan soal cerita pemecahan masalah matematika ini lebih teliti (mengecek) jawabannya agar tidak mengalami kesalahan. Memperharikan guru ketika menjelaskan materi.

Kata Kunci: analisis, pemecahan masalah, numerasi AKM .

Abstract

The purpose of this study is to find out what learning difficulties and influencing factors are experienced by fifth grade students at SD Negeri Sowankidul, Jepara Regency in solving the problem of AKM numeracy story problems, adding and subtracting fractions counting operations. This study uses qualitative research, because the research is descriptive and uses an inductive approach to analysis. This research instrument uses observation, test questions, interviews and questionnaires. Test the validity of the data researchers using triangulation data checking technique is done by checking the source data to the data source. The results of the research of students, which amounted to 25 students, were the highest in looking at (checking) the answers. While the lowest student error is in understanding the problem. The results of student errors showed that most of them still had difficulty in solving problems, doing calculations, the teacher's learning style was applied, the lack of student responses. Student learning difficulties can be influenced by internal and external factors. Based on this research, it is recommended that teachers pay more attention to the difficulties experienced by students, especially students who have learning difficulties not to be left behind with their friends who understand the subject matter, pay attention to better teaching styles, such as using the media. For students in solving math problem solving story problems, they are more thorough (check) their answers so they don't make mistakes. Pay attention to the teacher when explaining the material

Keywords: analysis, problem solving, AKM numeration

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Bahasa Yunani disebut paedagogy yang bermakna "anak yang pergi dan pulang sekolah diantar seorang pelayan". Pelayan yang mengantar dan menjemput anak tersebut disebut paedagagos (Soegeng, 2017: 15). Jadi Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang memberikan manfaat bagi kelangsungan hidup manusia. Didalam Pendidikan terjadi proses pembelajaran anatara dua orang atau lebih yang saling memberikan informasi.

Menurut Rusmono dalam Wahyudin, (2014:67) menyimpulkan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menciptakan suatu kondisi bagi terciptanya suatu kegiatan belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang memadai. Dengan pelaksanaan pembelajaran yang baik, maka tujuan

pembelajaran yang dirumuskan dapat tercapai, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan mutu pendidikan di satuan pendidikannya. Namun siswa juga akan mengalami kesulitan belajar dan kesalahan dalam belajar, salah satunya belajar berhitung dan memahami soal cerita dalam pecahan. Pendidikan mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetisi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil yang maksimal. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan mutu pendidikan adalah dengan melaksanakan evaluasi Novita dkk, (2021). Salah satu bentuk program evaluasi yang dilakukan Kemendikbud yaitu menghapus Ujian Nasional (UN). Ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Permendikbud ristek Nomor 17 Tahun 2021 Tentang Asesmen Nasional, bahwa pelaksanaan AN bagi peserta didik melalui asesmen kompetensi minimum, survey karakter, survey lingkungan belajar. Pelaksanaan AN bagi Pendidik dan kepala satuan pendidikan melalui survey lingkungan belajar. Kemendikbud telah memutuskan bahwa Ujian Nasional ini akan diakhiri tahun 2020. UN diganti dengan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan survey karakter yang akan diterapkan pada tahun 2021.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 37 Tentang Sistem Pendidikan mengemukakan bahwa pembelajaran di sekolah dasar mencakup berbagai muatan mata pelajaran, salah satunya adalah matematika. Untuk mencapai hasil yang baik maka perlu pemberian latihan soal AKM numerasi yang merupakan soal cerita dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika soal cerita bukan hanya dituntut untuk memberikan jawaban namun juga menjelaskan langkah penyelesaiannya. Salah satu materi matematika sekolah dasar adalah Operasi Hitung Pecahan. Materi ini ditemukan di soal AKM sering terjadinya kendala yang menyebabkan capaian belajar kurang maksimal. Operasi hitung pecahan merupakan materi dalam matematika yang mulai diperkenalkan di sekolah dasar. Namun masih banyak siswa kesulitan dalam memahami materi pecahan ini. Kurangnya minat peserta didik dalam mempelajari operasi hitung pada pecahan biasanya ditunjukkan oleh kurangnya perhatian peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita tentang pecahan.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah, memang benar ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan materi AKM. Meskipun sudah berulang kali dijelaskan guru tapi siwa masih kebingungan untuk mengerjakannya. Ketika siswa diberi soal cerita pecahan yang penjumlahan dan pengurangan siswa masih tidak bisa menjawabnya, anak masih berfikir dalam waktu yang lama dan tidak adanya usaha untuk menghitung, bahkan sebagian besar siswa masih menjawab keliru dalam memahami simbol, memahami pembilang dan penyebut, salah perhitungan, penggunaan proses yang keliru, menyamakan penyebut menggunakan KPK, penjumlahan pengurangan perkalian yang belum menguasai. Dari soal yang dikerjakan siswa kelas V ini rata-rata siswa tidak memahami kalimat yang terdapat pada soal cerita, belum menguasi konsep operasi hitung yang terdapat pada soal, tidak bisa membedakan penyebut dan pembilang, belum bisa menyamakan penyebut, tidak adanya diketahui, ditanya, dan kesimpulan, rata-rata siswa langsung menjawab soal.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan memecahkan masalah soal numerasi AKM materi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan pada siswa kelas V SD N Sowankidul kabupaten Jepara yang diuraikan melalui deskripsi atau kata-kata. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sejalan dengan pendapat Moloeng dalam Hidayatullah (2017) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berarti untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data Sugiyono (2015: 225). Sumber bisa diartikan benda-benda atau sumber manusia atau disebut juga data asli. Pengumpulan sumber data primer ini tergantung dari jenis data yang diperlukan. Data primes bisa didapatkan langsung dari narasumber asli. Peneliti memperoleh sumber data utama melalui wawancara dengan guru, waktu wawancara dilaksanakan pada 12 Agustus 2022, kemudian dilakukan pengamatan secara langsung. Data primer dalam penelitian ini digunakan untuk mendapat informasi langsung mengenai kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi operasi hitung pecahan kelas V.

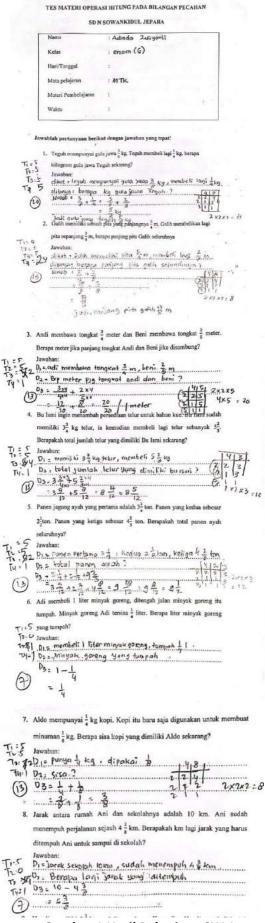
Data sekunder adalah data yang dikumpulkan atau didapatkan dari berbagai sumber yang telah ada. Sugiyono (2015: 225) menyatakan bahwa sumber data sekunder adalah sumber data yang didapatkan dari berbagai sumber yakni buku, laporan, dan jurnal, tetapi peneliti tidak menggunakannya secara belebihan. Selanjutnya data sekunder pada penelitian ini adalah arsip-arsip mengenai profil sekolah SD Negeri Sowankidul Kabupaten Jepara yang peneliti dapatkan dari Guru Kelas. Prosedur pengumpulan data dilaksanakan dengan melakukan wawancara bersama guru kelas V, kemudian membagikan soal cerita kepada siswa, serta penyebaran angket kepada siswa kelas V. Dalam penelitian kualitatif umumnya menggunakan bentuk uraikan singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif-kualitatif, yang artinya penelitian ini bertujuan untuk

menyampaikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data-data yang diteliti. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik triangulasi, yaitu: jika hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi sebuah teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data kelas V SD N Sowankidul Jepara sebagai berikut:

. Data Subjek SW 1

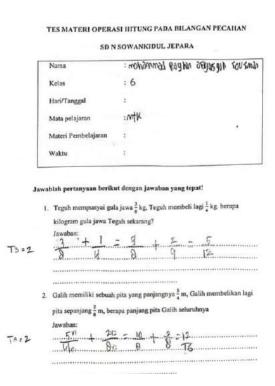


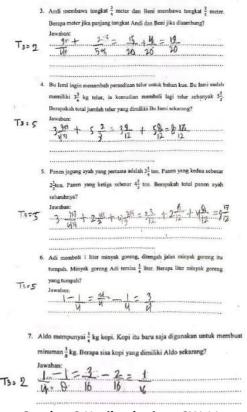
Gambar 1 Hasil Pekerjaan SW 1

Berdasarkan hasil analisis data dari hasil pekerjaan SW 1 dapat diketahui bahwa studi dokumen pekerjaan SW 1, menunjukkan bahwa terdapat kesalahan- kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita numerasi AKM. Hal ini dibuktikan pada soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 siswa hanya mampu mengerjakan 8 soal dengan 1 soal dijawab benar sedangkan 7 soal dengan jawaban kurang tepat. Pada nomor 2, 3, 5 kesalahan yang hampir mirip, terdapat kesalahan pekerjaan SW1 menunjukkan bahwa siswa masih salah dalam proses menghitung dimana SW1 sudah menyamakan penyebut dan mengalikan pembilang dan penyebutnya dengan bilangan yang sama tetapi SW1 masih salah dalam proses menghitungnya, seperti terlihat pada soal nomor 2 menunjukkan bahwa $\frac{5 \times 3}{4 \times 2} = \frac{15}{8}$ seharusnya jawaban yang benar adalah $\frac{5 \times 2}{4 \times 2} = \frac{10}{8}$. Selanjutnya di nomor 3, 4, 5, 6. 7, 8 menunjukkan bahwa siswa kurang teliti atau tidak melihat (mengecek) kembali jawaban, terbukti bahwa SW1 lupa menuliskan satuan kilogram, meter, dan liter dari jawaban hasil pekerjaannya. Kemudian pada soal nomor 6 dan 8 menunjukkan bahwa SW1 tidak bisa menyamakan penyebut dimana soal tersebut terdapat pecahan campuran dan pecahan biasa, dibuktikan dengan pekerjaan SW 1 menulis jawaban salah seperti 1- $\frac{1}{4} = \frac{1}{4}$ seharusnya jawaban yang benar adalah $\frac{4}{4} - \frac{1}{4} = \frac{3}{4}$. Kemudian pada soal nomor 7 SW1 salah dalam menuliskan operasi hitung. Dibuktikan dengan $\frac{1}{4} + \frac{1}{8}$ yang seharusnya jawabannya adalah $\frac{1}{4} - \frac{1}{8}$. Selanjutnya untuk soal 9, 10 belum dikerjakan oleh siswa, sehingga siswa tidak mendapatkan skor pada nomor tersebut.

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa dan observasi hasil pekerjaan SW1 dapat diketahui bahwa sebagian besar kesalahan hasil pekerjaan siswa terdapat dalam melaksanakan rencana penyelesaian soal dengan tepat, dan melihat (mengecek) kembali hasil jawaban.

b. Hasil pekerjaan SW 11



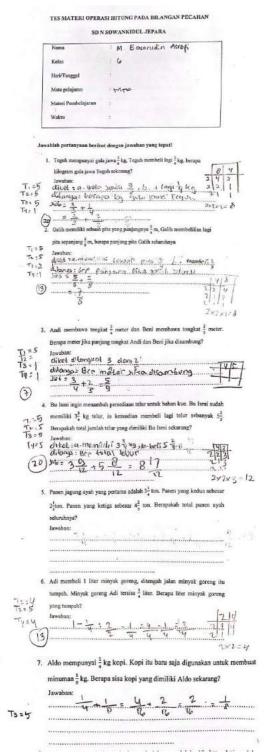


Gambar 2 Hasil pekerjaan SW 11

Berdasarkan hasil analisis data dari hasil pekerjaan SW 11 dapat diketahui bahwa studi dokumen pekerjaan SW 11, menunjukkan bahwa terdapat kesalahan- kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita numerasi AKM. Hal ini dibuktikan pada soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 siswa hanya mampu menyelesaikan 7 soal dan tidak ada yang benar. Pada soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 kesalahan siswa hampir sama, dimana SW11 tidak menuliskan diketahui, ditanya dan tidak mengecek kembali jawabannya. Kemudian pada soal nomor 1, 2, 3, dan 7 hasil pekerjaan SW11 ini tidak ada proses merencanakan penyelesaiannya dan salah pada proses menghitung dibuktikan bahwa siswa menulis jawaban yang salah seperti langsung pada proses melaksanakan penyelesaian tanpa ada strategi $\frac{5}{4} + \frac{2}{8} = \frac{10}{8} + \frac{2}{8} = \frac{12}{16}$, dijawaban SW11 pada nomor 2 ini terlihat siswa sudah benar menyamakan penyebutnya tetapi ketika menjumlahkan hasil akhir siswa salah justru siswa menjumlahkan kedua penyebutnya yang seharusnya jawabannya adalah $\frac{5}{4} + \frac{2}{8} = \frac{10}{8} + \frac{2}{8} = \frac{12}{8} = 1\frac{1}{2}$. Dari hasil siswa menunjukkan bahwa SW11 terletak pada kekeliruan siswa dalam menyamakan penyebut. Selain itu, siswa juga lupa atau tidak menuliskan hasil akhir dengan menuliskan satuan pada hasil akhirnya. Di nomor 8, 9 ,10 belum dikerjakan oleh siswa, sehingga siswa tidak mendapatkan skor pada nomor soal tersebut

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa dan observasi hasil pekerjaan SW1 dapat diketahui bahwa sebagian besar kesalahan hasil pekerjaan siswa terdapat dalam pemahaman masalah, perencanaan strategi, melaksanakan rencana penyelesaian soal dengan tepat, dan melihat (mengecek) kembali hasil jawaban.

c. Hasil pekerjaan SW 14



Gambar 3 Hasil pekerjaan SW14

Berdasarkan hasil analisis data dari hasil pekerjaan SW 14dapat diketahui bahwa studi dokumen pekerjaan SW 14, menunjukkan bahwa terdapat kesalahan- kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita numerasi AKM. Hal ini dibuktikan pada soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 siswa hanya mampu menyelesaikan 6 soal dengan jawaban benar 2 soal sedangkan 4 soal dengan jawaban kurang tepat. Pada soal nomor 2 menunjukkan kesalahan siswa yaitu siswa salah dalam mengalikan angka yang sama dengan pembilang dan penyebut setelah menemukan KPKnya, terbukti bahwa siswa menuliskan jawaban $\frac{5}{8} + \frac{2}{8} = \frac{7}{8}$ seharusnya jawaban yang benar adalah $\frac{5}{4} + \frac{2}{8} = \frac{10}{8} + \frac{2}{8} = \frac{12}{8} = 1$ Dari soal yang dikerjakan siswa belum melihat (mengecek) kembali jawaban. Terbukti bahwa siswa belum menuliskan satuannya kilogram, liter, meter. Selanjutnya pada soal nomor 6 dan 7 tidak ada diketahui, ditanya, dan tidak melihat (mengecek kembali). Dinomor 5, 8, 9, 10 belum dikerjakan oleh siswa, sehingga siswa tidak mendapatkan skor pada nomor soal tersebut.

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa dan observasi hasil pekerjaan SW14 dapat diketahui bahwa sebagian besar kesalahan hasil pekerjaan siswa terdapat dalam pemahaman masalah, merancang strategi, melaksanakan rencana dan mengecek kembali jawaban

d. Hasil pekerjaan SW 17

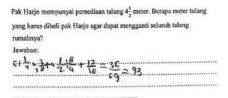
TES MATERI OPERASI HITUNG PADA BILANGAN PECAHAN

SD N SOWANKIBUL JEPARA

Nama	: M. Raffael	Nothon	
Kelas	: 6		
Hari/Tanggal	14		
Mata pelajaran	mfk		
Materi Pembelajaran	: ; 9		
Waktu			

Jawa	ablah pertanyaan berikut dengan jawaban yang tepat!
1	. Teguh mempunyai gula jawa $\frac{3}{a}$ kg, Teguh membeli lagi $\frac{1}{4}$ kg, berapa
- 2	kilogram gula jawa Teguh sekarang?
	Jawaban:
	3++1+12-8
T3 = 1	0 4112 5
2.	Galih memiliki sebuah pita yang panjangnya $\frac{5}{4}$ m, Galih membelikah lagi
	pita sepanjang 2/m, berapa panjang pita Galih seluruhnya
	Jawaban:
T3:2	<u><u><u><u>u</u> +2</u> + <u><u>u</u> + <u>u</u> + <u>u</u></u></u></u>
	3. Andi membawa tongkat $\frac{3}{4}$ meter dan Beni membawa tongkat $\frac{2}{5}$ meter.
	Berapa meter jika panjang tongkat Andi dan Beni jika disambung?
	Jawaban:
_	-2 計量+農士器=農=77
T3	2 915 原5元 第377
	Bu Ismi ingin menambah persediaan telur untuk bahan kue. Bu Ismi sudah
	memiliki 3 ³ / ₂ kg telur, ia kemudian membeli lagi telur sebanyak 5 ² / ₂ .
	Berapakah total jumlah telur yang dimiliki Bu Ismi sekarang?
	Jawaban:
T3:	2 3 + 6 3 3 + 15 = 26
	5. Panen jagung ayah yang pertama adalah $3\frac{1}{4}$ ton. Panen yang kedua sebesar
	$2\frac{1}{2}$ ton. Panen yang ketiga sebesar $4\frac{2}{3}$ ton. Berapakah total panen ayah
	seluruhnya?
	Jawaban:
T3:	2 1 + + + + + = 3+8 = 25
	6. Adi membeli 1 liter minyak goreng, ditengah jalan minyak goreng itu
	tumpah. Minyak goreng Adi tersisa 1/4 liter. Berapa liter minyak goreng
	yang tumpah?
T3:	Jawaban:
	2 1/2+1/2+1/2 13 =31
	 Aldo mempunyai ¹/₄ kg kopi. Kopi itu baru saja digunakan untuk membuat
	minuman 1 kg. Berapa sisa kopi yang dimiliki Aldo sekarang?
	Jawaban:
Тэ,	2 4+84+12=12 391
	22.
	8. Jarak antara rumah Ani dan sekolahnya adalah 10 km. Ani sudah
	menempuh perjalanan sejauh 4 3 km. Berapakah km lagi jarak yang harus
	ditempuh Ani untuk sampai di sekolah?
	Jawaban:
T3 =	$\frac{2}{8} + \frac{3}{6} + \frac{1}{16} = \frac{32}{29} = 41$
	 Hendi memiliki 5 ¹/₈ kg apel di rumahnya. Kemudian Hendi membeli lagi 2
	 Hendi meminki 5 g kg apel yang busuk dan dibuang. Berapakah sisa
	apel yang dimiliki Hendi?

10. Pak Harjo berkeinginan mengganti talang rumah. Untuk bagian depan T3 = 2 rumah, talang yang diperlukan $3\frac{1}{4}$ meter, sedangkan untuk dapur $3\frac{3}{8}$ meter.

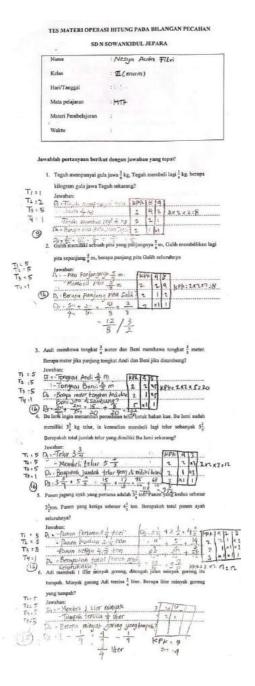


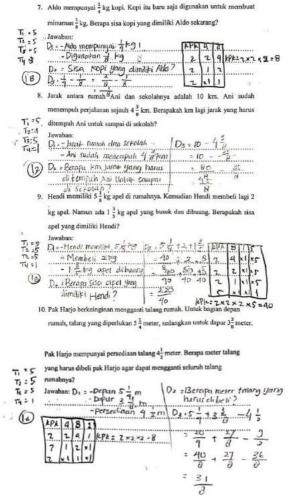
Gambar 4 Hasil perkerjaan SW 17

Berdasarkan hasil analisis data dari hasil pekerjaan SW 17 dapat diketahui bahwa studi dokumen pekerjaan SW 17, menunjukkan bahwa terdapat kesalahan- kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita numerasi AKM. Hal ini dibuktikan pada soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 siswa mampu menyelesaiakan 10 soal tetapi semua jawabannya salah, dari nomor 1 sampai 10 hasil pekerjaan SW17 ini menunjukkan bahwa siswa tidak mampu memahami masalah, tidak mampu membuat atau merancang penyelesaian (strategi), tidak mampu melaksanakan penyelesaian, dan tidak mengecek kembali, siswa tidak bisa menyamakan penyebut, siswa tidak memahami operasi hitung yang akan diterapkan.

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa dan observasi hasil pekerjaan SW14 dapat diketahui bahwa sebagian besar kesalahan hasil pekerjaan siswa terdapat dalam pemahaman masalah, merancang strategi, melaksanakan rencana dan mengecek kembali jawaban

e. Hasil pekerjaan SW 21



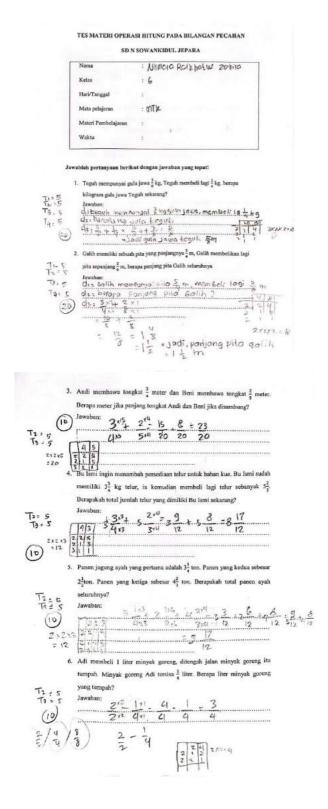


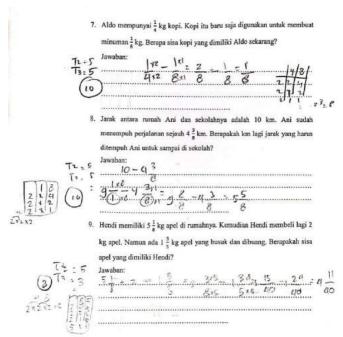
Gambar 5 Hasil perkerjaan SW21

Berdasarkan hasil analisis data dari hasil pekerjaan SW 21 dapat diketahui bahwa studi dokumen pekerjaan SW 21, menunjukkan bahwa terdapat kesalahan- kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita numerasi AKM. Hal ini dibuktikan pada soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 siswa mampu menyelesaikan 10 soal dengan hasil yang hampir benar. Pada soal nomor 2, 3, 5, 8, 9, 10 SW21 tidak menyederhanakan pecahan biasa menjadi pecahan campuran, dibuktikan dengan hasil perkerjaan SW21 pada soal nomor 3 siswa menunjukkan kesalahan bahwa $\frac{15}{20} + \frac{8}{20} = \frac{23}{20}$ seharusnya yang benar adalah $\frac{15}{20} + \frac{8}{20} = \frac{23}{20} = 1\frac{3}{20}$. Sehingga hasil akhir siswa kurang tepat dan skor tidak maksimal. Kesalahan berikutnya yang dilakukan oleh SW21 adalah tidak mengecek kembali hasil pekerjaannya, hal ini dibuktikan pada soal nomor 1 sampai 10 dimana SW21 tidak menuliskan hasil akhir dengan mencantumknan satuan kilogram, liter, dan meter.

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa dan observasi hasil pekerjaan SW14 dapat diketahui bahwa sebagian besar kesalahan hasil pekerjaan siswa terdapat dalam melaksanakan penyelesaian dan mengecek kembali hasil akhir.

f. Hasil pekerjaan SW 22





Gambar 6 Hasil pekerjaan SW 22

Berdasarkan hasil analisis data dari hasil pekerjaan SW 22 dapat diketahui bahwa studi dokumen pekerjaan SW 22, menunjukkan bahwa terdapat kesalahan- kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita numerasi AKM. Hal ini dibuktikan pada soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 siswa hanya mampu menyelesaikan 9 soal dengan jawaban yang benar 2 dan kurang tepat 7. Pada soal nomor 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 menunjukkan kesalahan siswa dalam pemahaman masalah, terbukti bahwa SW22 tidak menuliskan jawaban diketahui, ditanya. Kemudian pada soal nomor 9 SW22 menunjukkan kesalahan proses menyamakan penyebut pada pecahan campuran, terbukti bahwa siswa melakukan kesalahan dalam proses menyamakan penyebut, hasil pekerjaan siswa menunjukkan kesalahan bahwa 5 $\frac{3 \times 5}{8 \times 5} - 1 \frac{3 \times 8}{5 \times 8} = 5 \frac{15}{40} - 1 \frac{24}{40} = 4 \frac{11}{40}$ seharusnya jawaban yang benar adalah 5 $\frac{1 \times 5}{8 \times 5} + 2 - 1 \frac{3 \times 8}{5 \times 8} = 5 \frac{15}{40} + 2 - 1 \frac{24}{40} = 6 \frac{45}{40} - 1 \frac{24}{40} = 5 \frac{21}{40}$. Kemudian siswa tidak menyederhanakan pecahan biasa ke pecahan campuran. Sehingga hasil akhir pekerjaan SW22 juga salah karena ketidak telitian siswa dalam menghitunh. Selain itu siswa tidak melihat (mengecek) kembali jawabannya sehingga skor yang diperoleh tidak maksimal.

Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil penelitian dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Hasil penelitian yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil "bersih". Proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan. Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis saja yang perlu dilaporkan. Tabel dan grafik dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil penelitian secara verbal. Tabel dan grafik harus diberi komentar atau dibahas. Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk sub topik-sub topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian dan kategori-kategori. Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: (1) menjawab rumusan masalah dan pertanyaan- pertanyaan penelitian; (2) menunjukkan bagaimana temuan-temuan itu diperoleh; (3) menginterpretasi/menafsirkan temuan-temuan; (4) mengaitkan hasil temuan penelitian dengan struktur pengetahuan yang telah mapan; dan (5) memunculkan teori-teori baru atau modifikasi teori yang telah ada. Dalam menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian, hasil penelitian harus disimpulkan secara eksplisit. Penafsiran terhadap temuan dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada. Temuan berupa kenyataan di lapangan diintegrasikan/ dikaitkan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya atau dengan teori yang sudah ada. Untuk keperluan ini harus ada rujukan. Dalam memunculkan teori-teori baru, teori-teori lama bisa dikonfirmasi atau ditolak, sebagian mungkin perlu memodifikasi teori dari teori lama. Dalam suatu artikel, kadang-kadang tidak bisa dihindari pengorganisasian penulisan hasil penelitian ke dalam "anak subjudul". Berikut ini adalah cara menuliskan format pengorganisasian tersebut, yang di dalamnya menunjukkan cara penulisan hal-hal khusus yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah artikel.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis kesulitan belajar siswa dalam memecahkan masalah matematika materi operasi hitung pecahan kelas V SDN Sowankidul Jepara. Kesalahan siswa dalam memecahkan masalah matematika operasi hitung pecahan secara keseluruhan di kelas V SDN Sowankidul

Jepara menurut hasil persentase menunjukkan bahwa kesalahan yang paling tinggi yaitu dalam melihat (mengecek) kembali jawaban, dan kesalahan terendah terdapat dalam memahami masalah. Kemudian kesulitan belajar siswa dalam memecahkan masalah matematika materi operasi hitung pecahan yang terjadi di kelas V SDN Sowankidul Jepara meliputi: (a) kesulitan menyelesaikan soal cerita pemecahan masalah matematika, (b) kesulitan melakukan perhitungan matematia, (c) Gaya belajar guru yang diterapkan, dan (d) respon siswa yang menyebabkan kesulitan belajar siswa. Faktor yang mempengaruhi adalah faktor internal dan ekternal Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, meliputi: (a) Kognitif (ranah pengetahuan), (b) Afektif (ranah sikap), dan (c) Psikomotor (ranah keterampilan). Sedangkan faktor eksternal muncul dari luar diri siswa, seperti: (a) lingkungan keluarga, (b) lingkungan masyarakat, (c) lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Novita, N., Mellyzar, M., Herizal, H. 2021. Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan Persepsi Calon Guru. JISIP. Sugiyono. 2015. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Moelong, Lexy J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset. *Nasional Pendidikan Matematika*.

Wahyuddin. 2016. Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika ditinjau dari Kemampuan Verbal. Jurnal Tadris Matematika,